

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) yang menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tantangan pendidikan pada jenjang sekolah dasar di masa yang akan datang semakin berat. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Guru dituntut untuk lebih profesional dalam menciptakan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan Nasional dapat tercapai. Kinerja gurupun diupayakan seoptimal mungkin untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas sekolah guna tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Terkait hal tersebut, Suharjo (2006: 1) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar SD/MI mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Susanto (2014: 10) mendefinisikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan mata pelajaran IPS diarahkan pada proses pengembangan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPS bukan merupakan hal yang mudah untuk dicapai. Saat proses pembelajaran dilaksanakan, guru harus kritis dan kreatif dalam penyajian informasi agar siswa mendapatkan pengetahuan yang bermakna dalam proses mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran IPS diharapkan tidak hanya difokuskan pada pemahaman siswa terhadap konsep, tetapi juga pada proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Proses pembelajaran tidak hanya mengarahkan siswa dalam proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi bermakna bagi siswa. Kemampuan ini merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVB SD Negeri 08 Metro Selatan pada tanggal 1-3 Desember 2014, diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS masih rendah. Peneliti lebih memilih untuk melakukan perbaikan pembelajaran di kelas IVB dibandingkan IVA, karena hasil belajar di kelas IVB lebih rendah dibandingkan kelas IVA. Hal ini dibuktikan oleh aktivitas belajar siswa yang belum menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa, yakni sebesar 6 orang siswa atau 42% dari jumlah seluruhnya 14 orang siswa, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu  $\geq 66$  dengan nilai rata-rata kelas sebesar 56.

Rendahnya hasil belajar disebabkan karena, (1) kegiatan pembelajaran IPS yang berlangsung cenderung monoton dan kurang menarik, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (3) pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif melalui kegiatan menghafal dalam upaya

menguasai materi, (4) siswa kurang diarahkan untuk membangun pengetahuan sendiri, dengan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang dikembangkan secara optimal, (5) siswa hanya diarahkan melakukan kegiatan mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan proses pembelajaran menjadi tidak komunikatif antara guru dan siswa, (6) selain itu, dalam pelaksanaannya guru belum menerapkan metode mengajar yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Mencermati fakta-fakta yang telah dipaparkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya diwujudkan melalui metode pembelajaran yang bermakna, karena semakin baik metode mengajar yang diterapkan, semakin efektif pula pencapaian tujuan yang diharapkan. Salah satu alternatif metode yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah metode inkuiri.

Menurut Sanjaya (2008: 196) metode inkuiri dipandang sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ada. Penggunaan metode ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dalam pembelajaran IPS. Melalui metode pembelajaran inkuiri, siswa menjadi subjek belajar di dalam pembelajaran, artinya siswa ditekankan untuk aktif mencari jawaban atas

permasalahan yang ada. Inkuiri atau mencari adalah salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan siswa guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan paparan masalah tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas IVB SD Negeri 08 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran IPS cenderung monoton dan kurang menarik.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Cara penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan.
4. Pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif melalui kegiatan menghafal dalam upaya menguasai materi.
5. Pembelajaran kurang mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuan sendiri melalui kegiatan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam menyelesaikan masalah dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran.
6. Siswa hanya diarahkan melakukan kegiatan mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, sehingga

siswa menjadi pasif dan proses pembelajaran menjadi tidak komunikatif antara guru dan siswa.

7. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang menunjang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa
8. Rendahnya kemampuan inkuiri siswa dalam proses pembelajaran..
9. Rendahnya hasil belajar IPS yang dibuktikan dengan persentase siswa yang belum mencapai KKM, yaitu 42%.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan metode inkuiri pada pembelajaran IPS agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVB SD Negeri 08 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah penerapan metode inkuiri pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 08 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS siswa kelas IVB SD Negeri 08 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS siswa kelas IVB SD Negeri 08 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Siswa
  - a. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam aplikasi di dunia nyata.
  - b. Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Guru
  - a. Memperluas wawasan guru tentang penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS.
  - b. Sebagai alternatif dan bahan kajian bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Sekolah
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.
  - b. Diharapkan sekolah lebih terbuka dan terpacu untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan dan pembaharuan terutama dalam pembelajaran IPS.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman belajar yang

bermakna, sehingga diharapkan memiliki kredibilitas tinggi dalam dunia pendidikan.